

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk paling sempurna di antara makhluk ciptaan lainnya. Manusia dilahirkan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Sedikitnya ada lima kelebihan yang dimiliki manusia sebagai pembeda dengan makhluk lainnya, yakni 1) bentuk tubuh yang paling sempurna, 2) memiliki akal, 3) memiliki nafsu, 4) memiliki hati nurani, dan 5) memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan.¹ Di antara beberapa kelebihan tersebut ada kelebihan utama yang dapat menjadikan manusia memiliki derajat tinggi, yakni dianugerahinya akal oleh Allah Swt. Dengan akal inilah manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, membedakan mana yang benar dan salah, juga menjadikan manusia bisa unggul di tengah-tengah Masyarakat.

Manusia dianugerahi oleh Allah swt berupa kelebihan akal, sehingga disebut sebagai makhluk pedagogik. Yakni makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan dapat mendidik.² Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

¹ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 7.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dari ayat di atas dapat kita pahami begitu mulianya para penuntut ilmu, Allah meninggikan derajat mereka disisi-Nya serta melapangkan kehidupan mereka didunia, hal ini menjadi pelajaran bagi setiap muslim untuk selalu menghadiri majelis-majelis ilmu (pendidikan), sehingga dari hal tersebut akan memberikan banyak kebaikan dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya, sampai dia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan diri yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar para peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan di tengah-tengah masyarakat.⁴ Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik mulai dari kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), 900.

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), 39.

Pendidikan juga pada sejatinya merupakan proses regenerasi nilai kepada generasi selanjutnya, baik atau buruknya generasi yang akan datang ditentukan baik tidaknya pendidikan pada masa ini, atau secara mudahnya dapat dipahami bahwa maju-mundurnya suatu peradaban bangsa sangat dipengaruhi oleh bagaimana kualitas pendidikan yang di laksanakan di bangsa tersebut.⁵ Pada relevansinya dimasa saat ini banyak lembaga pendidikan yang hanya memprioritaskan ilmu pengetahuan siswa, dan memberikan perhatian yang sedikit pada aspek lainnya, dari hal tersebut terjadilah permasalahan yang mengakibatkan siswa kurang cakap untuk membaaur dan berkontribusi ditengah masyarakat, sehigga sangat penting rasanya jika hari ini lembaga-lembaga pendidikan berfokus dalam meningkatkan mutu atau kualitas lulusannya, guna mampu menjawab segala persoalan zaman yang sedang dihadapi.

Mutu lulusan atau kualitas lulusan lembaga menjadi sebuah gagasan ideal untuk menjadi visi dari banyak lembaga pendidikan, dengan kualitas lulusan yang baik akan menjadi syarat kualifikasi utama yang menjadikan peserta didik lebih unggul pada kehidupan yang kompetitif di tengah-tengah masyarakat.⁶ Mutu lulusan dapat tercipta dari mutu pendidikan yang baik, sedangkan mutu pendidikan dapat dicapai dengan dukungan segala komponen pendidikan yang terorganisasi dengan baik didalamnya. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses dan *output*.⁷

⁵ Muhammad Faturahman, *Budaya Religijs dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Klaimedia, 2015). 3-4.

⁶ Ibid., 5.

⁷ Ibid., 6.

Salah satu lembaga yang melakukan internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan adalah SMK At-Taufiqiyah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah Kabupaten Sumenep, lebih tepatnya di desa Aengbaja Rajeh kecamatan Bluto. Visi dari SMK At-Taufiqiyah adalah mencetak tenaga profesional di bidang teknik komputer jaringan sesuai dengan tuntutan dunia kerja dengan etos kerja yang tinggi dan memiliki sikap hidup yang dilandasi keimanan dan ketakwaan berazaz *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyin*. Di SMK At-Taufiqiyah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembinaan terhadap kecakapan ibadah siswa di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ini adalah dengan mengembangkan bimbingan dan pembiasaan salat dhuha, salat zhuhur berjamaah, pembiasaan mengimami salat, pembiasaan siswa memberikan ceramah dan pengiriman siswa untuk menjadi bilal di masjid-masjid yang dekat sekolah.⁸ Dari setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah tersebut diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik untuk mampu memberikan kontribusi yang baik ditengah-tengah masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat akan menilai baik terhadap lulusan-lulusan SMK At-Taufiqiyah.

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah melalui Kegiatan Keagamaan di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep”.

⁸ Roisul Qomar, Guru SMK At-Taufiqiyah, *Wawancaralewat telepon* (3 Maret 2020)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan dalam peningkatan mutu lulusan sekolah di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam peningkatan mutu lulusan sekolah di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep?
3. Bagaimana capaian mutu lulusan sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan keagamaan dalam peningkatan mutu lulusan sekolah di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam peningkatan mutu lulusan sekolah di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.
3. Untuk mengetahui capaian mutu lulusan sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoretis

Dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi guru dan peserta didik terkait peningkatan mutu lulusan sekolah melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pascasarjana IAIN Madura, Sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Madura, dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya untuk pengembangan keilmuan kedepan.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas dan mutu lulusan sekolah kedepannya.
- c. Bagi Pendidik, sebagai pedoman sekaligus bahan evaluasi dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang lebih aplikatif dan bermakna kepada peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, dapat mendorong peserta didik agar bisa termotivasi sekaligus sebagai renungan dalam memaksimalkan proses kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
- e. Bagi Peneliti, menambah wawasan pemikiran, pengetahuan dan menjadi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang saya lakukan, ada dua istilah yang akan masuk dalam pembahasan penelitian, beberapa istilah ini dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat memiliki persepsi dan

pemahaman yang sejalan dengan peneliti, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan dalam bidang non akademik.
3. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagai bentuk pengembangan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan baik, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dari definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan dari judul peningkatkan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan adalah upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam bidang non akademik yang diupayakan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran peneliti masih belum ada yang membahas khusus mengenai peningkatan mutu lulusan sekolah melalui kegiatan keagamaan, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Widodo mahasiswa Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2015 dengan judul “Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2014-2015”

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Standardisasi mutu lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri dengan konsep “Terpadu” maka menerapkan standardisasi selain mengacu pada Kementerian Pendidikan Nasional juga merujuk pada Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu yang ditetapkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia, (2) Menyadari keterbatasan yang dimilikinya dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan sesuai standar yang ditetapkannya, SMPIT Al-Huda lebih memfokuskan proses pengelolaan guru serta pengelolaan siswa. Tanpa mengesampingkan aspek yang lain, proses rekrutmen dan pembinaan siswa yang berkualitas, serta rekrutmen dan pembinaan guru yang berkualitas menjadi komitmen SMPIT Al-Huda merealisasikan output lulusan bermutu, (3) Kendala-kendala yang dihadapi SMPIT Al-Huda dalam membentuk lulusan yang berkualitas adalah kurangnya sarana prasarana sekolah seperti belum memiliki perpustakaan, laboratorium (bahasa, sains, dan computer), dan sarana prasarana penunjang ekstrakurikuler yang representatif untuk ukuran sekolah unggulan. Selain itu terkendala dalam masalah pendanaan, terutama belum mampu

menggali pendanaan mandiri sekolah selain dari bantuan wali murid, (4) Strategi SMPIT Al-Huda Wonogiri dalam pengembangan lulusan, antara lain: penerapan program unggulan serta penanaman nilai melalui boarding school sebagai wujud pengembangan kurikulum sesuai visi misi sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas.⁹

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah : Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, sama-sama membahas tentang mutu lulusan. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut: Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo membahas tentang strategi pengembangan mutu lulusan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan.

2. Tesis yang ditulis oleh Vera Mei Ringgawati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2016 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojoyan)”

Hasil penelitian ini adalah: (1) Dalam perencanaan strategi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan terdiri dari beberapa

⁹ Ahmad Widodo, “Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2014-2015”(Tesis, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2015), 124-125.

unsur yang sistematis, mulai dari melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, sampai perumusan perencanaan strategi kepala sekolah baik berupa tata tertib dalam pelaksanaannya, (2) Implementasi strategi di SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojoyan menitik beratkan dalam pelaksanaan program, dalam hal ini ada empat tahapan yang akan dilakukan, pertama, pembentukan koordinator dalam setiap kegiatan, kedua, menyosialisasikan hasil kegiatannya yang akan dilaksanakan kepada komite sekolah dan para wali siswa, ketiga melakukan rekrutmen atau penerimaan siswa baru, keempat sekaligus yang terakhir melaksanakan kegiatan-kegiatan unggulan sesuai hal yang dirumuskan, (3) Ada tiga hal yang dilaksanakan dalam proses evaluasi strategi kepala sekolah baik di SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojoyan, pertama, dievaluasi melalui supervise atau secara langsung, kedua, pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, dan melalui laporan kegiatan atau rapat evaluasi sekolah, (4) Perbandingan strategi kepala sekolah SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojoyan memiliki banyak persamaan dan perbedaan, dalam pelaksanaannya strategi kepala sekolah SMAN I Blitar menfokuskan pada semua kegiatan dan program yang dilakukan secara berkala, sedangkan di SMAN I Sutojoyan menitik beratkan pada proses pembelajaran dan kegiatan siswa, kemudian dalam bentuk pemberian penghargaan di SMAN I Blitar tidak hanya di khususkan pada siswa yang berprestasi saja,

sedangkan di SMAN I Sutojoyan hanya di khususkan pada siswa-siswa yang memiliki prestasi.¹⁰

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah : Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, sama-sama membahas tentang mutu lulusan. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut: Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati menggunakan jenis penelitian studi multisitus dengan dua lokasi penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan satu lokasi penelitian. Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan.

3. Tesis yang ditulis oleh Ali Mahfud Mahasiswa Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2019 dengan judul : Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah di laksanakan dalam bentuk pembacaan surah yasin, doa sebelum dan sesudah belajar, salat zhuhur berjamaah,

¹⁰ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojoyan)" (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2016), 238-243.

istighosah, dan perayaan PHBI, (2) Strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan penerapan visi misi sekolah, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat, hukuman, dan reward, (3) Didalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah tentunya ada berbagai macam hambatan yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Akan tetapi sebagai solusi penyelesaiannya dapat dilakukan dengan sikap bijak dengan mengutamakan musyawarah dan cara-cara lain sebagainya.¹¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah : Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut: Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud membahas tentang pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan. Persamaan dan perbedaan penelitian perdahulu dengan penelitian ini dijelaskan secara detail dalam tabel berikut:

¹¹ Ali Mahfud Mahasiswa: "Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan." (Tesis, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2019).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Widodo dengan judul penelitian: Startegi pengembangan mutu lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mutu lulusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Widodo membahas tentang strategi pengembangan mutu lulusan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan.
2	Vera Mei Ringgawati dengan judul penelitian: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Studi Multisitius di SMAN I Blitar dan SMAN I Sutojayan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mutu lulusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati menggunakan jenis penelitian studi multisitius dengan dua lokasi penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan satu lokasi penelitian. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati membahas tentang

			strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan.
3	Ali Mahfud Mahasiswa dengan judul penelitian : Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud membahas tentang pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan keagamaan.

Dari tabel perbedaan dan persamaan penelitian di atas, tidak ada satupun penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, di mana penelitian yang akan dilaksanakan ini membahas hanya fokus membahas tentang peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.